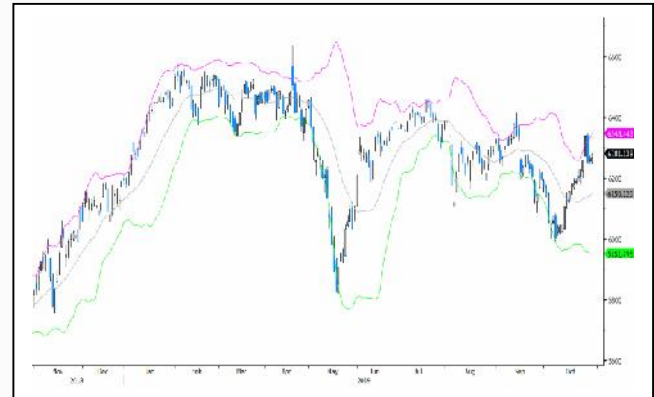


NEWS HEADLINES

- Anak usaha ADHI kuasai saham MGCP
- PGAS bukukan laba bersih 9M19 sebesar USD 129.1 juta
- BBRI dan BMRI biyai PGAS USD250 juta
- META akan pacu pendapatan di luar tol
- NISP bukukan laba bersih 9M19 Rp2,2 triliun
- MDRN bukukan rugi bersih 9M19 Rp26,48 miliar
- DVLA bukukan laba bersih 9M19 Rp177,58 miliar
- ETWA bukukan rugi bersih 9M19 Rp79,88 miliar
- WEGE bukukan laba bersih 9M19 Rp302,61 miliar
- Laba bersih WTON naik 8,4% YoY hingga kuartal III-2019
- Marketing sales DILD pada kuartal III mencapai 34,5% dari target
- MYOR bukukan laba bersih 9M19 Rp1,09 triliun
- MASA bukukan rugi bersih 9M19 US\$13,53 juta
- CMPP rombak direksi dan komisaris
- DYAN dirikan perusahaan baru pengelolaan konservasi alam
- Penyerapan Capex HOKI mencapai 80%
- INPS mengkaji stock split dengan rasio 1:10
- Laba HEAL tumbuh 90,56% hingga kuartal III-2019
- Pendapatan operasional BNI Naik 2% YoY hingga kuartal III-2019
- SSMS realisasikan 70% target
- Laba bersih MTDL tumbuh 33,57% YoY hingga kuartal III-2019

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



Support Level	6258/6234/6222
Resistance Level	6293/6305/6328
Major Trend	Up
Minor Trend	Up

JAKARTA INDICES STATISTICS

	CLOSE	CHANGE	VOLUME (Mn)	VALUE (Rp Bn)
IHSG	6281.138	+15.754	21674.399	10010.461
LQ-45	997.849	+4.270	3340.695	5561.657

MARKET REVIEW

Bursa saham global diperdagangkan secara mixed menyusul sentimen penguatan yang terbatas ditengah penantian terhadap keputusan Bank Sentral Amerika Serikat (AS), The Fed untuk melakukan pelonggaran moneter lebih lanjut. Namun demikian, sejumlah indeks dunia masih melanjutkan sedikit penguatannya dengan indeks S&P yang mencatatkan rekor tertinggi sepanjang masa. Indeks Nikkei 225 Jepang kian menguat 106.86 poin, atau 0.475 ke 22974.13 didukung oleh optimisme akan terjadinya penandatanganan kesepakatan dagang parsial antara AS dan China. Secara keseluruhan, bursa saham global sedang berada dalam risk-on mode menyusul window dressing akhir bulan Oktober dan menjelang akhir tahun setelah sebelumnya tertekan akibat ketidakpastian geopolitik sepanjang tahun. Hal tersebut tercermin melalui yield obligasi pemerintah AS 10Y yang saat tengah diperdagangkan diatas 1.83%. Indeks Komposit Shanghai turun 0.87% sementara Indeks Hang Seng terkoreksi 0.39%.

Penantian terhadap keputusan Jerome Powell untuk melakukan pemotongan tingkat suku bunga Fed Fund Rate (FFR) sebesar 25 basis poin (bps) untuk ketiga kalinya berturut-turut pada tahun ini menjadi fokus terpenting pada pekan ini. Probabilitas pemotongan suku bunga FFR meningkat menjadi 95.1% menandakan pelonggaran moneter sudah hampir dapat dipastikan. Pelaku pasar akan juga berfokus kepada komentar Powell selepas pengumuman kebijakan suku bunga terkait kondisi perekonomian AS saat ini serta keputusan untuk kembali menggelembungkan neraca keuangan The Fed melalui program pembelian surat berharga. Pada kesempatan sebelumnya, The Fed mengambil langkah stimulus moneter melalui pembelian obligasi bertenor jangka pendek, bukan untuk program QE melainkan hanya untuk menambah likuiditas pasar. Bursa saham di Eropa mayoritas diperdagangkan melemah, Indeks DAX, CAC 40 dan Stoxx 50 melemah dibawah 0.3% sementara FTSE 100 melemah disekitar 0.4%.

IHSG sempat tertekan namun berhasil menguat 15.75 poin, atau 0.25% ke 6281.138 menjelang penutupan. Bank Indonesia (BI) memperkirakan perekonomian Indonesia pada kuartal III 2019 bertumbuh 5.05% YoY, tingkat pertumbuhan tersebut telah direvisi dari sebelumnya di 5.2% YoY. BI berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan domestik melalui seluruh instrumen moneter, termasuk untuk menurunkan tingkat suku bunga 7DRRR sebesar 25 bps menjadi 5.0%. Nilai tukar Rupiah stabil di Rp14028 per dolar AS sementara investor asing net sell Rp534.7 miliar.

MARKET VIEW

BI memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat melambat pada akhir tahun ini menjadi hanya 5,05% YoY, ditengah situasi dunia yang masih menantang. Angka tersebut berada dibawah target pemerintah yakni 5,1% YoY. Konflik dagang antara AS-Cina, sebagai kekuatan ekonomi nomor satu dan dua terbesar berdampak buruk terhadap performa ekspor Indonesia, karena adanya pelambatan permintaan dari mitra dagang Indonesia. Selain adanya perang dagang, sentimen negatif global juga bersumber dari ketidakpastian Brexit. BI memproyeksikan pertumbuhan global juga melambat menjadi hanya 3,0% YoY tahun ini. Namun, di tengah situasi yang sulit tersebut, bank sentral menilai daya tahan ekonomi Indonesia masih cukup baik terlihat dalam inflasi terkendali, inflasi inti yang masih bertumbuh menunjukkan daya beli masyarakat, kurs rupiah yang cenderung lebih stabil. Meskipun demikian, BI menekankan perlunya reformasi structural, pengembangan manufaktur, mendorong ekonomi pariwisata, UMKM dan digital juga stimulus fiskal untuk menambah daya tahan domestic. Kami menilai situasi ekonomi global yang kurang kondusif berbeda dengan keadaan krisis finansial tahun 2008 lalu. Saat ini, kebijakan moneter global cukup terbatas karena disaat ini ruang stimulus moneter sudah cukup terbatas, seperti Jepang yang saat ini telah menerapkan suku bunga negative, demikian juga UE yang sudah 0%. Sehingga, kebijakan moneter sendiri tidak lagi dapat diandalkan.

Inggris-UE telah bersepakat mengenai perpanjangan proses Brexit hingga 31 Januari 2020, setelah parlemen Inggris kembali menolak kesepakatan Brexit oleh PM Johnson. Meskipun demikian, hal ini tidak serta merta menghilangkan situasi ketidakpastian karena masih kuatnya dorongan untuk membatalkan proses Brexit dengan mengadakan referendum ulang. Brexit yang berlarut-larut menjadi penyebab melambatnya ekonomi Inggris dan juga Eropa ditengah situasi perdagangan global yang juga negatif.

PMI Cina pada Oktober diperkirakan masih dalam kondisi kontraksi atau jika terealisasi mencapai 6 bulan berturut-turut. Menurut survey Reuters, hal ini mengindikasikan perang dagang yang terus menggerogoti ekonomi Cina. Perjanjian dagang dengan AS tahap I juga masih mengundang pesimisme karena masih banyaknya perbedaan dari kedua belah pihak, dan Cina masih menghadapi ancaman kenaikan tariff 25% pada 15 Desember mendatang.

Diperkirakan IHSG masih bergerak mixed cenderung melemah pada perdagangan hari ini terdesak oleh sentimen negatif baik dalam dan luar negeri. Namun pasar mengantisipasi laporan keuangan 3Q19 yang tengah dirilis.

Adhi Karya (ADHI) melalui anak usahanya, Adhi Commuter Properti (ACP), mengambilalih seluruh saham milik Mahkota Berlian Cemerlang dan Sapri di Mega Graha Citra Perkasa (MGCP). Sehubungan dengan pengambilalihan tersebut MGCP akan kembali melakukan kegiatan operasionalnya. ACP memiliki 100% saham MGCP dengan susunan komposisi per tanggal 28 Oktober 2019 yakni modal dasar Rp232 miliar dan modal disetor Rp109,17 miliar. Adapun dampak dari akuisisi ini adalah dapat mempercepat pertumbuhan kawasan Transit Oriented Development (TOD) yang berlokasi di Bogor, yaitu Grand Central Bogor. MGCP ini nantinya akan dipersiapkan untuk mengelola recurring income seluruh proyek ACP.

Perusahaan Gas Negara (PGAS) memperoleh fasilitas pembiayaan berupa standby letter of credit (SBLC) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) senilai USD400 juta. Sementara itu, perseroan juga memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit non-tunai dari Bank Mandiri (BMR) dengan komitmen hingga USD120 juta. Dalam perjanjian tersebut, PGAS diwajibkan memelihara rasio kemampuan membayar utang minimum 130% dan rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 300%.

Per September 2019 Perusahaan Gas Negara (PGAS) membukukan laba bersih sebesar USD129,1 juta atau turun 47% YoY. Penurunan laba cukup signifikan bukan disebabkan kinerja bisnis, namun dikarenakan penyajian kembali restatement laporan keuangan tahun sebelumnya pasca akuisisi PT Pertamina akhir tahun 2018 lalu dari PT Pertamina, dalam rangka holding BUMN migas. Sementara pendapatan per September 2019 PGAS tercatat USD2,81 miliar atau hanya turun 2,69% YoY. Komposisi pendapatan PGAS dikontribusikan dari hasil penjualan gas sebesar USD2,18 miliar, penjualan minyak dan gas USD292,2 juta, transmisi gas USD181,1 juta dan pendapatan usaha lainnya sebesar USD156,6 juta. Selama periode Januari-September 2019, PGAS telah menyalurkan gas bumi sebesar 3.007 BBTUD yang terdiri atas volume gas distribusi sebesar 971 BBTUD dan volume transmisi gas bumi sebesar 2.036 BBTUD dan melayani 371.941 pelanggan di seluruh sektor dari kelistrikan, industri, transportasi, komersial dan rumah tangga. Saat ini total jaringan pipa gas PGAS lebih dari 10.000 kilometer dan juga mengoperasikan 2 FSRU, 1 land-based regasification terminal, 64 stasiun pengisian bahan bakar gas (SPBG) dan 4 mobile refueling unit (MRU). PGAS juga tengah menyelesaikan pembangunan pipa transmisi Gresik-Semarang sepanjang 267 kilometer. Pembangunan ini ditargetkan rampung pada Maret 2020.

Nusantara Infrastruktur (META) menargetkan kontribusi pendapatan dari sektor energi dapat lebih besar pada akhir tahun ini. Perseroan pada Agustus tahun 2018 lalu baru masuk pada sektor energi biomassa. Selain itu pada tahun 2020 diharapkan pendapatan dari penjualan listrik semakin besar seiring penambahan kapasitas perseroan. META memproyeksikan pembangkit mini-hidro di Lau Gunung Sumatera Utara berkapasitas 15MW dapat mulai beroperasi pada 2020. Selain sektor listrik perseroan juga akan berekspansi pada sektor air dengan mengkaji akuisisi perusahaan air minum yang saat ini masih dalam tahap pembicaraan. Pada semester I 2019 kontribusi pendapatan dari penjualan listrik mencapai 24.20% dan kontribusi sektor air bersih mencapai 10.46% terhadap total pendapatan META yang masih didominasi dari kontribusi sektor tol yang sebesar 64.80%.

Bank OCBC NISP (NISP) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 9% YoY menjadi Rp2,2 Triliun hingga September 2019 yang terutama didorong oleh peningkatan pendapatan non bunga

(non interest income). Sementara itu, perseroan mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) sebesar 11% YoY hingga 3Q19, di mana CASA tercatat sebesar 38%. Adapun kredit yang disalurkan NISP tercatat sebesar Rp120 triliun pada akhir September 2019 dengan NPL gross sebesar 1,8%. Sedangkan loan to deposit (LDR) perseroan tercatat sebesar 90,6% pada akhir Kuartal III tahun 2019.

Bank Maybank Indonesia (BNI) membukukan pendapatan operasional sebelum provisi sebesar 2% YoY menjadi Rp3,1 triliun hingga kuartal III-2019. Pertumbuhan ini terutama didukung oleh peningkatan pendapatan non bunga non bunga, pengelolaan biaya secara berkelanjutan, dan kenaikan pendapatan bunga bersih. Adapun laba bersih sebesar Rp1,1 triliun hingga kuartal III-2019, turun dibandingkan Rp1,5 triliun pada periode sebelumnya. Hal ini disebabkan perseroan melakukan pencadangan kredit untuk beberapa portofolio pada segmen komersial dan korporat yang terdampak oleh melemahnya kinerja perseroan.

Darya Varia Laboratoria (DVLA) membukukan penjualan sebesar Rp1,41 triliun hingga 30 September 2019, meningkat dibandingkan Rp1,24 triliun di periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara laba bersih perseroan tercatat sebesar Rp177,58 miliar pada 9M19, meningkat dari Rp163,24 miliar pada 9M18.

Rugi bersih Eterindo Wahanatama (ETWA) turun menjadi Rp79,88 miliar hingga 30 September 2019 dari rugi Rp123,55 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Penjualan perseroan meningkat signifikan menjadi Rp186,31 miliar pada 9M19 dari Rp21,57 miliar pada 9M18.

Wijaya Karya Bangunan Gedung (WEGE) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 4,8% YoY menjadi Rp302,61 miliar hingga 30 September 2019. Sementara pendapatan perseroan tercatat sebesar Rp3,37 triliun pada 9M19, turun dari Rp3,87 triliun pada 9M18.

Wijaya Karya Beton (WTON) membukukan pendapatan sebesar Rp4,37 triliun hingga kuartal III-2019, naik 6,5% YoY. Laba bersih meningkat 8,4% YoY menjadi Rp303,26 miliar. Perolehan pertumbuhan adalah bagian dari hasil ekspansi perusahaan, salah satunya masuk ke segmen jasa konstruksi. Segmen jasa konstruksi telah memberikan kontribusi 14,8% terhadap total pendapatan. Hasil positif pada perolehan pendapatan juga diikuti oleh efisiensi pada pos biaya.

Intiland Development (DILD) membukukan marketing sales sebesar Rp862 miliar hingga kuartal III-2019 atau hanya 34,5% dari target tahun ini Rp2,5 triliun. Rendahnya perolehan marketing sales disebabkan oleh penjualan di produk high rise untuk pasar menengah ke atas yang masih lemah. Marketing sales tersebut dikontribusi dari penjualan di segmen pengembangan mixed-use dan high rise sebesar Rp574 miliar dan pengembangan kawasan perumahan sebesar Rp288 miliar.

Modern Internasional (MDRN) membukukan penjualan sebesar Rp95,93 miliar hingga 30 September 2019, meningkat dari Rp63,11 miliar di periode sama tahun sebelumnya. Namun, perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp26,48 miliar pada 9M19 setelah meraih laba bersih sebesar Rp2,62 miliar pada 9M18.

Mayora Indah (MYOR) mencatat laba bersih sebesar Rp1,09 triliun hingga 30 September 2019, turun tipis dari Rp1,10 triliun di periode yang sama tahun sebelumnya. Sementara penjualan bersih perseroan tercatat sebesar Rp17,96 triliun pada 9M19, meningkat

dari Rp17,35 triliun pada 9M18.

Per September 2019 Buyung Poetra Sembada (HOKI) telah menyerap belanja modal Rp 80 miliar dari alokasikan belanja modal sebesar Rp 100 miliar pada tahun 2019 ini. Dana belanja modal HOKI yang sudah terserap digunakan untuk peningkatan kapasitas produksi pabrik yang berlokasi di Subang. Selain itu HOKI juga menggunakan belanja modal untuk membangun pembangkit listrik berbahan bakar kulit padi. Belanja modal juga digunakan untuk pembangunan pabrik di Sumsel. HOKI memproyeksikan seluruh alokasi belanja modal akan terserap seluruhnya hingga akhir tahun. Per akhir Oktober 2019, pembangkit listrik berbahan bakar limbah kulit padi yang berlokasi di Sumatra Selatan sedang memasuki tahap uji coba. Nantinya pembangkit tersebut akan memasok kebutuhan mesin-mesin di fasilitas produksi HOKI yang rencananya akan memiliki kapasitas 20 ton per jam di akhir tahun 2020 dan setelahnya akan ditingkatkan lagi sebesar 20 ton per jam sehingga total akan menjadi 40 ton per jam di akhir tahun 2021. Sementara untuk tahun 2020, proyeksi alokasi capex sebesar Rp 50 miliar akan digunakan untuk meneruskan pembangunan pabrik di Sumsel.

Multistrada Arah Sarana (MASA) membukukan rugi bersih sebesar US\$13,53 juta hingga 30 September 2019 setelah mencatat laba US\$564,67 ribu di periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan perseroan tercatat sebesar US\$250,02 juta pada 9M19, meningkat dari US\$241,43 juta pada 9M18.

RUPSLB AirAsia Indonesia (CMPP) menyetujui perombakan jajaran direksi dan komisaris. Posisi Direktur Utama yang semula Dendy Kurniawan, kini digantikan oleh Veranita Yosephin. Sementara itu, Dendy Kurniawan menjadi Komisaris Utama menggantikan Pin Haris. Selain itu, jumlah direksi dan komisaris juga mengalami perubahan. Di posisi direksi, yang semula 1 direktur utama dengan 4 direktur, menjadi 1 direktur utama dengan 3 direktur. Di mana Direktur Rifai kini tidak menjabat lagi sebagai direktur. Pada posisi komisaris, terdapat penambahan menjadi 1 komisaris utama dan 4 komisaris. Adapun penambahannya adalah Pin Haris yang semula komisaris utama dan Tharumalingam Kanagaling.

Medikaloka Hermina (HEAL) membukukan pertumbuhan laba bersih sebesar 90,56% YoY menjadi Rp210 miliar. Pertumbuhan laba bersih didukung atas peningkatan pendapatan sebesar 17,44% YoY menjadi Rp2,69 triliun hingga kuartal III-2019. Peningkatan juga dipengaruhi atas penurunan biaya keuangan dan administrasi bank dari Rp107,85 miliar menjadi Rp77 miliar.

Produksi CPO Sawit Sumbermas Sarana (SSMS) sepanjang Januari-September 2019 mengalami penurunan dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Meskipun demikian, pencapaian hingga kuartal III tersebut sudah mencapai 70% dari target perseroan. Hingga September 2019, perseroan telah menghasilkan CPO sebanyak 320.556 ton, turun 4% YoY. Adapun produksi tandan buah segar (TBS) hingga September 2019 mencapai 1,3 juta ton, turun 5% YoY.

Metrodata Electronics (MTDL) membukukan laba bersih sebesar Rp375,29 miliar hingga kuartal III-2019, tumbuh 33,57% YoY. Pendapatan meningkat 12,79% YoY menjadi Rp10,22 triliun. Pertumbuhan laba didukung perkembangan ekonomi digital Indonesia yang berimbas positif terhadap penjualan perseroan. Kontribusi terbesar pendapatan berasal dari unit bisnis distribusi sebesar 77%, diikuti oleh unit bisnis solusi 21,3%, dan konsultasi 1,7%.

Dyandra Media Internasional (DYAN) dan anak usahanya PT Dyandra Promosindo pada 28 Oktober 2019 telah mendirikan perusahaan baru PT Dyandra Mitra Natura dengan modal dasar Rp40 miliar yang terbagi 40 ribu saham dengan nominal Rp1 juta. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah Rp10 miliar terdiri dari 10 ribu saham. Perusahaan baru tersebut 99% sahamnya dipegang oleh Dyandra Promosindo dan sisanya oleh perseroan atau 1%. Pendirian perusahaan baru ini bertujuan pengembangan usaha perusahaan di bidang pengelolaan konservasi alam serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya konservasi alam.

Indah Prakasa Sentosa (INPS) berencana untuk memecah nilai nominal saham atau stock split dengan rasio 1:10. Rencana stock split tersebut sebagai upaya INPS untuk meningkatkan jumlah saham di pasar dan diharapkan dapat menarik lebih banyak investor agar menjadi lebih likuid dan aktif.

Market Data

30 October 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

Description	Price (USD)	Change
Crude Oil (US\$/Barrel)	55.50	-0.04
Natural Gas (US\$/mmBtu)	2.64	0.00
Gold (US\$/Ounce)	1,487.44	-0.19
Nickel (US\$/MT)	16,640.00	-135.00
Tin (US\$/MT)	16,725.00	50.00
Coal (NEWC) (US\$/MT*)	66.95	4.55
Coal (RB) (US\$/MT*)	66.60	3.24
CPO (ROTH) (US\$/MT)	600.00	30.00
CPO (MYR)/MT	2,275.50	82.50
Rubber (MYR/Kg)	724.00	0.50
Pulp (BHKP) (US\$/per ton)	1,050.00	0.00

*weekly

DUAL LISTING

Description	Price (USD)	Price (IDR)	Change (IDR)
TLKM (US)	30.25	4,245.59	8.42
ANTM (GR)	0.04	655.08	0.00

GLOBAL INDICES VALUATION

Country	Indices	Price	Change		PER (X)		PBV (X)		Market Cap (USD Bn)
			%Day	%YTD	2019E	2020F	2018E	2019F	
USA	DOW JONES INDUS.	27,071.42	-0.07	16.05	18.25	15.51	3.88	3.54	7,680.25
USA	NASDAQ COMPOSITE	8,276.85	-0.59	24.74	24.80	21.12	4.46	3.24	12,959.89
ENGLAND	FTSE 100 INDEX	7,306.26	-0.34	8.59	13.30	12.45	1.70	1.63	1,754.08
CHINA	SHANGHAI SE A SH	3,095.02	-0.87	18.52	11.64	10.57	1.35	1.24	4,643.96
CHINA	SHENZHEN SE A SH	1,718.34	-0.94	29.62	19.47	15.74	2.54	2.25	3,154.13
HONG KONG	HANG SENG INDEX	26,786.76	-0.39	3.64	10.63	10.07	1.16	1.08	2,196.37
INDONESIA	JAKARTA COMPOSITE	6,281.14	0.25	1.40	16.39	14.58	2.22	2.04	516.53
JAPAN	NIKKEI 225	22,974.13	0.47	14.79	17.07	16.35	1.66	1.56	3,455.66
MALAYSIA	KLCI	1,577.79	0.50	-6.67	16.45	15.44	1.44	1.39	242.51
SINGAPORE	STRAITS TIMES INDEX	3,197.04	0.36	4.18	12.96	12.30	1.09	1.05	409.46

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (IDR)	Change
USD/IDR	14,035.00	7.00
EUR/IDR	15,597.10	52.60
JPY/IDR	128.92	0.07
SGD/IDR	10,300.92	5.17
AUD/IDR	9,626.61	16.90
GBP/IDR	18,058.83	60.65
CNY/IDR	1,986.33	-1.36
MYR/IDR	3,354.29	3.83
KRW/IDR	12.07	0.08

FOREIGN EXCHANGE

Description	Rate (USD)	Change
1000 IDR/ USD	0.07125	-0.00004
EUR / USD	1.11130	0.00010
JPY / USD	0.00919	0.00000
SGD / USD	0.73394	-0.00011
AUD / USD	0.68590	-0.00060
GBP / USD	1.28670	0.00050
CNY / USD	0.14153	0.00005
MYR / USD	0.23899	0.00002
100 KRW / USD	0.08597	0.00054

CENTRAL BANK RATE

Description	Country	Rate (%)
FED Rate (%)	US	2.25
BI 7-Day Repo Rate (%)	Indonesia	5.00
ECB Rate (%)	Euro	0.00
BOJ Rate (%)	Japan	0.10
BOE Rate (%)	England	0.75
PBOC Rate (%)	China	4.35

INTERBANK LENDING RATE

Description	Country	Rate (%)
JIBOR (IDR)	Indonesia	5.32
LIBOR (GBP)	England	0.71
SIBOR (USD)	Singapore	0.17
D TIBOR (YEN)	Japan	0.08
Z TIBOR (YEN)	Japan	0.11
SHIBOR (RENMINBI)	China	2.77

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

Description	September-19	August-19
Inflation YTD %	2.20	2.48
Inflation YOY %	3.39	3.49
Inflation MOM %	-0.27	0.12
Foreign Reserve (USD)	124.33 Bn	126.44 Bn
GDP (IDR Bn)	3,963,461.10	3,783,737.50

IDR AVERAGE DEPOSIT

Description	Rate (%)
1M	5.79
3M	6.00
6M	6.01
12M	6.03

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

Date	Agenda	Expectation
30 Okt	US GDP Annualized QoQ	Turun menjadi 1.5% dari 2.0%
30 Okt	US GDP Price Index	Turun menjadi 1.9% dari 2.4%
30 Okt	US Personal Consumption	Turun menjadi 2.5% dari 4.6%
31 Okt	FOMC Rate Decision	Tetap kisaran 1.75%-2.00%
31 Okt	US Interest Rate on Excess Reserves	Turun menjadi 1.55% dari 1.88%
31 Okt	US Employment Cost Index	Naik menjadi 0.7% dari 0.6%
31 Okt	US Personal Income	Turun menjadi 0.3% dari 0.4%
31 Okt	US Personal Spending	Naik menjadi 0.3% dari 0.1%
31 Okt	US Real Personal Spending	Naik menjadi 0.2% dari 0.1%
31 Okt	US PCE Deflator MoM	Tetap 0.0%
31 Okt	US PCE Deflator YoY	Tetap 1.4%
31 Okt	US Initial Jobless Claims	Naik menjadi 215 ribu dari 212 ribu
31 Okt	US Continuing Claims	Turun menjadi 1679 ribu dari 1682 ribu
01 Nov	Indonesia CPI YoY	Turun menjadi 3.30% dari 3.39%
01 Nov	Indonesia CPI MoM	Naik menjadi 0.19% dari -0.27%
01 Nov	US Unemployment Rate	Naik menjadi 3.6% dari 3.5%
01 Nov	US Underemployment Rate	--
01 Nov	US Change in Private Payrolls	Turun menjadi 83 ribu dari 114 ribu

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
TLKM IJ	4330	1.64	6.22
BMRI IJ	7100	1.43	4.14
ASII IJ	6975	1.09	2.72
MPRO IJ	1465	19.59	2.14
INKP IJ	7575	4.84	1.72
BBCA IJ	31100	0.24	1.64
INCO IJ	3700	4.23	1.34
KLBF IJ	1635	1.87	1.26
BSDE IJ	1475	4.61	1.12
PLIN IJ	3400	11.48	1.11

LAGGING MOVERS

Stock	Price	Change (%)	Index pt
HMSP IJ	2150	-1.38	-3.13
CPIN IJ	6375	-3.04	-2.94
INDF IJ	7500	-2.60	-1.58
GGRM IJ	54825	-1.35	-1.29
ICBP IJ	11600	-0.85	-1.05
ADRO IJ	1335	-2.55	-1.00
BTPS IJ	3820	-3.29	-0.89
BBNI IJ	7725	-0.64	-0.83
MEGA IJ	5600	-1.75	-0.62
BBTN IJ	1935	-3.01	-0.56

UPCOMING IPO'S

Company	Business	IPO Price (IDR)	Issued Shares (Mn)	Offering Date	Listing	Underwriter
Ginting Jaya Energi	Mining & Energy	375-450	750.00	28-31 Okt 2019	06 Nov 2019	MNC Sekuritas

Corporate Info

30 October 2019

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

DIVIDEND

Stock	DPS (IDR)	Status	CUM Date	EX Date	Recording	Payment
ITMG	705.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	15 Nov 2019
SIDO	22.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	20 Nov 2019
DVLA	37.00	Cash Dividend	31 Oct 2019	01 Nov 2019	04 Nov 2019	22 Nov 2019

CORPORATE ACTIONS

Stock	Action	Ratio	EXC. Price (IDR)	CUM Date	EX Date	Trading Period
TRIS	Rights Issue	1:2	276.00	26 Nov 2019	27 Nov 2019	02 Dec – 06 Dec 2019
DNAR	Rights Issue	5:2	197.00	27 Nov 2019	28 Nov 2019	03 Dec – 09 Dec 2019

GENERAL MEETING

Emiten	AGM/EGM	Date	Agenda
HERO	RUPSLB	30 Oct 2019	
TBIG	RUPSLB	30 Oct 2019	
DEFI	RUPSLB	31 Oct 2019	
LPLI	RUPSLB	31 Oct 2019	
MASA	RUPSLB	31 Oct 2019	
VRNA	RUPSLB	31 Oct 2019	
APLN	RUPSLB	05 Nov 2019	
AGRO	RUPSLB	06 Nov 2019	
CEKA	RUPSLB	06 Nov 2019	
MAGP	RUPSLB	06 Nov 2019	
TURI	RUPSLB	06 Nov 2019	
DMAS	RUPSLB	08 Nov 2019	
TGRA	RUPSLB	08 Nov 2019	
FILM	RUPST	11 Nov 2019	
BUVA	RUPSLB	12 Nov 2019	
ARII	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRX	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRXP	RUPSLB	13 Nov 2019	
ARII	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRX	RUPSLB	13 Nov 2019	
MYRXP	RUPSLB	13 Nov 2019	

Please see disclaimer section at the end of this report

DTPP		TRADING BUY		Trend Grafik	Major	Down	Minor	Up	
S1	1790	R1	1865						
S2	1715	R2	1940						
Closing Price	1835								
Ulasan	<ul style="list-style-type: none"> • MACD line dan signal line indikasi positif • Stochastics fast line & slow indikasi positif • Candle chart indikasi sinyal positif • RSI berada dalam area overbought • Harga berada dalam area lower band 								
Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> • Trading range Rp 1790-Rp 1865 • Entry Rp 1835, take Profit Rp 1865 								
Indikator	Posisi	Sinyal							
Stochastics	86.09	Positif							
MACD	10.07	Positif							
True Strength Index (TSI)	61.78	Positif							
Bollinger Band (Mid)	4200	Negatif							
MA5	1808	Positif							

WIKA		TRADING BUY		Trend Grafik	Major	Up	Minor	Up	
S1	2050	R1	2160						
S2	1945	R2	2270						
Closing Price	2120								
Ulasan	<ul style="list-style-type: none"> • MACD line dan signal line indikasi negatif • Stochastics fast line & slow indikasi negatif • Candle chart indikasi sinyal positif • RSI berada dalam area netral • Harga berada dalam area upper band 								
Prediksi	<ul style="list-style-type: none"> • Trading range Rp 2050-Rp 2160 • Entry Rp 2120, take Profit Rp 2160 								
Indikator	Posisi	Sinyal							
Stochastics	88.77	Negatif							
MACD	6.95	Negatif							
True Strength Index (TSI)	33.91	Negatif							
Bollinger Band (Mid)	1577	Positif							
MA5	2100	Positif							

PGAS

TRADING BUY

S1	2320	R1	2370
----	------	----	------

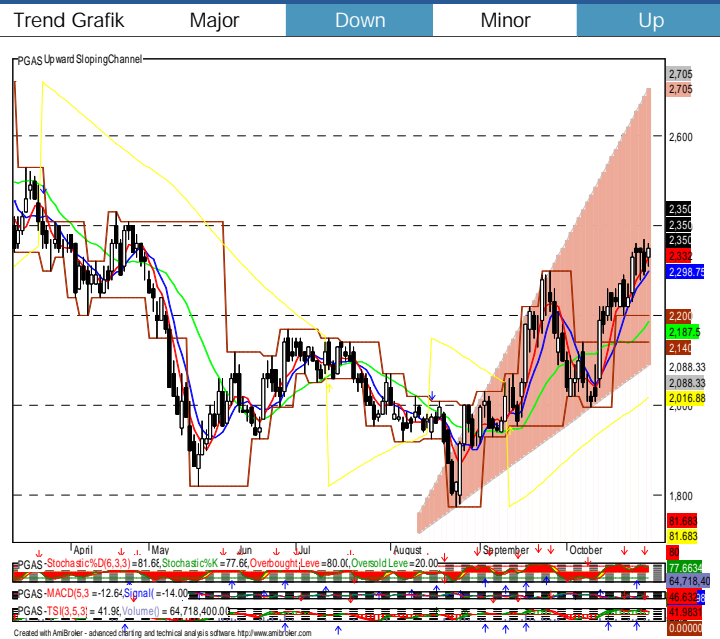
S2	2270	R2	2420
----	------	----	------

Closing Price 2350

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area overbought
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 2320-Rp 2420
 - Entry Rp 2350, take Profit Rp 2420

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	88.15	Positif
MACD	104.53	Negatif
True Strength Index (TSI)	41.98	Negatif
Bollinger Band (Mid)	19278	Negatif
MA5	2332	Positif



INTP

TRADING BUY

S1	19900	R1	20400
----	-------	----	-------

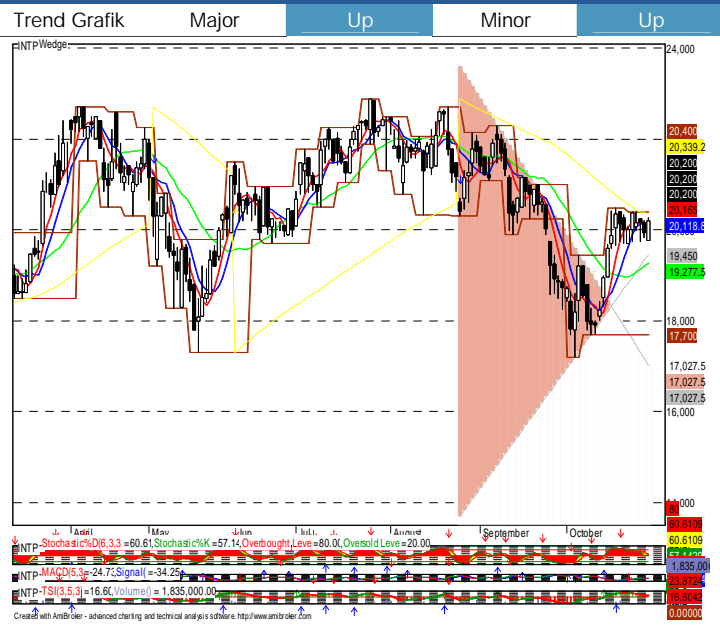
S2	19400	R2	20900
----	-------	----	-------

Closing Price 20200

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 19900-Rp 20400
 - Entry Rp 20200, take Profit Rp 20400

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	41.25	Positif
MACD	-1.38	Positif
True Strength Index (TSI)	16.60	Negatif
Bollinger Band (Mid)	1367	Positif
MA5	20165	Positif



BSDE

TRADING BUY

S1 1425 R1 1505

S2 1345 R2 1585

Closing Price 1475

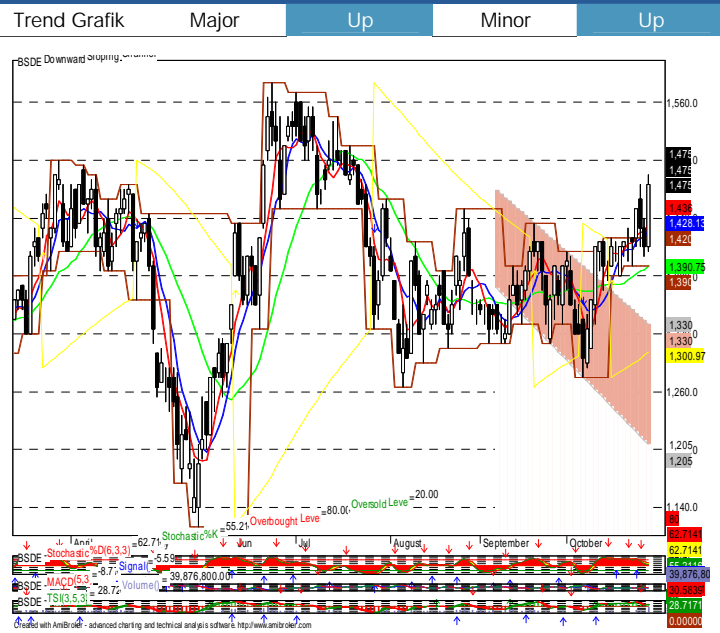
Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi negatif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 1425-Rp 1505
- Entry Rp 1475, take Profit Rp 1505

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	53.46	Negatif
MACD	19.83	Positif
True Strength Index (TSI)	28.72	Positif
Bollinger Band (Mid)	1391	Positif
MA5	1436	Positif



PWON

TRADING BUY

S1 600 R1 635

S2 565 R2 670

Closing Price 625

Ulasan

- MACD line dan signal line indikasi positif
- Stochastics fast line & slow indikasi positif
- Candle chart indikasi sinyal positif
- RSI berada dalam area netral
- Harga berada dalam area upper band

Prediksi

- Trading range Rp 600-Rp 670
- Entry Rp 625, take Profit Rp 670

Indikator	Posisi	Sinyal
Stochastics	47.18	Positif
MACD	-0.37	Positif
True Strength Index (TSI)	-2.14	Positif
Bollinger Band (Mid)	614	Positif
MA5	617	Positif



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

Ticker	Rec	Price			Support		Resistance		Indicators			1 Month	
		Last	Entry	Exit	S2	S1	R1	R2	MACD	Stoc*	MA5*	High	Low
Agriculture													
AAJI	Trading Buy	11125	11125	11250	10600	10925	11250	11575	Positif	Positif	Positif	11400	10150
LSIP	Trading Buy	1335	1335	1375	1195	1285	1375	1465	Positif	Positif	Positif	1350	1160
SGRO	Trading Sell	2260	2260	2210	2140	2210	2280	2350	Negatif	Negatif	Negatif	2290	2000
Mining													
PTBA	Trading Sell	2350	2350	2330	2270	2330	2390	2450	Negatif	Negatif	Negatif	2610	2110
ADRO	Trading Sell	1335	1335	1315	1265	1315	1365	1415	Negatif	Negatif	Negatif	1460	1225
MEDC	Trading Sell	680	680	650	650	670	690	710	Positif	Negatif	Positif	800	620
INCO	Trading Buy	3700	3700	3830	3290	3560	3830	4100	Positif	Positif	Positif	3960	3310
ANTM	Trading Buy	925	925	940	890	915	940	965	Negatif	Negatif	Negatif	1080	910
TINS	Trading Sell	915	915	890	890	910	930	950	Negatif	Negatif	Negatif	1150	870
Basic Industry and Chemicals													
WTON	Trading Buy	476	476	480	460	470	480	490	Negatif	Positif	Positif	498	448
SMGR	Trading Buy	13000	13000	13250	12100	12675	13250	13825	Positif	Negatif	Positif	12950	10575
INTP	Trading Buy	20200	20200	20400	19400	19900	20400	20900	Negatif	Positif	Positif	21150	17200
SMCB	Trading Buy	1355	1355	1385	1225	1305	1385	1465	Positif	Positif	Positif	1455	1200
Miscellaneous Industry													
ASII	Trading Buy	6975	6975	7100	6800	6900	7000	7100	Positif	Positif	Positif	6975	6250
GJTL	Trading Sell	645	645	640	625	640	655	670	Negatif	Negatif	Negatif	685	595
Consumer Goods Industry													
INDF	Trading Buy	7500	7500	7625	7275	7450	7625	7800	Positif	Negatif	Negatif	7925	7275
GGRM	Trading Buy	54825	54825	55400	53400	54400	55400	56400	Positif	Negatif	Positif	56350	49175
UNVR	Trading Buy	43575	43575	43975	43075	43375	43675	43975	Positif	Positif	Negatif	47300	42700
KLBF	Trading Buy	1635	1635	1650	1570	1610	1650	1690	Positif	Positif	Positif	1690	1560
Property, Real Estate and Building Construction													
BSDE	Trading Buy	1475	1475	1505	1345	1425	1505	1585	Positif	Positif	Positif	1475	1275
PTPP	Trading Buy	1835	1835	1865	1715	1790	1865	1940	Positif	Negatif	Positif	1835	1560
WIKA	Trading Buy	2120	2120	2160	1945	2050	2160	2270	Negatif	Positif	Positif	2140	1805
ADHI	Trading Buy	1285	1285	1305	1235	1270	1305	1340	Negatif	Negatif	Negatif	1375	1170
WSKT	Trading Sell	1620	1620	1595	1540	1595	1650	1705	Negatif	Negatif	Negatif	1740	1475
Infrastructure, Utilities and Transportation													
PGAS	Trading Buy	2350	2350	2420	2270	2320	2370	2420	Negatif	Positif	Positif	2370	1995
JSMR	Trading Sell	5800	5800	5475	5475	5675	5875	6075	Positif	Negatif	Positif	5825	5275
ISAT	Trading Sell	3140	3140	3110	3040	3110	3180	3250	Negatif	Negatif	Negatif	3460	2610
TLKM	Trading Buy	4330	4330	4370	4150	4260	4370	4480	Positif	Positif	Positif	4400	4060
Finance													
BMRI	Trading Buy	7100	7100	7175	6875	7025	7175	7325	Negatif	Positif	Positif	7275	6275
BBRI	Trading Sell	4230	4230	4190	4120	4190	4260	4330	Negatif	Negatif	Negatif	4320	3810
BBNI	Trading Sell	7725	7725	7650	7475	7650	7825	8000	Negatif	Negatif	Negatif	8075	6650
BBCA	Trading Buy	31100	31100	31275	30375	30825	31275	31725	Negatif	Negatif	Negatif	31625	28900
BBTN	Trading Sell	1935	1935	1905	1820	1905	1990	2070	Negatif	Negatif	Negatif	2290	1780
Trade, Services and Investment													
UNTR	Trading Buy	21325	21325	21500	20750	21125	21500	21875	Negatif	Negatif	Negatif	23075	19925
MPPA	Trading Sell	174	174	166	166	172	178	184	Negatif	Negatif	Negatif	192	168

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662

www.valboursecurities.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winnie Rahardja
winnie.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin
Jl. Gatot Subroto No.33
Kel.Kebun Bunga, Kec.Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar
Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 894 2084

Galeri Investasi VSI

Padang
Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo
Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado
Kawasan Megamas
Ruko Megaprofit Blok 1F2 No. 38, Manado 95111
Tlp : +62 431 - 7197 836

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta
Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta
Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang
Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado
Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.